



## Analisis Pengaruh *Locus of Control* dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Investasi di Lembaga Keuangan Syariah

Rati Anjellah

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [anjellahrati@gmail.com](mailto:anjellahrati@gmail.com)

Khurul Aimmatul Umah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

E-mail : [aimmatul@iai-tabah.ac.id](mailto:aimmatul@iai-tabah.ac.id)

**Abstract:** *This quantitative descriptive research aims to find out how locus of control and financial literacy influence investment interest in Islamic financial institutions, both partially and simultaneously. Data was taken using a Likert-scale questionnaire from 100 respondents selected using purposive sampling. Data analysis was carried out using descriptive analysis and multiple regression statistical analysis using analytical tools, namely IBM SPSS 22. The results of the research show that locus of control partially does not influence does not influence investment interest in sharia financial institutions. Meanwhile, financial literacy partially has a positive and significant influence on investment interest in sharia financial institutions. Simultaneously, locus of control and financial literacy have a positive and significant influence on investment interest in sharia financial institutions.*

**Keywords:** *Locus of control, Financial literacy, Islamic financial institutions*

**Abstrak:** Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *locus of control* dan *financial literacy* terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah baik secara parsial maupun secara simultan. Data diambil dengan menggunakan kuesioner skala *likert* dari 100 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis statistik regresi berganda dengan alat bantu analisis yaitu IBM SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan *financial literacy* secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Adapun secara simultan *locus of control* dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah.

**Kata Kunci :** *Locus of control, Financial literacy, Lembaga keuangan syariah*

## PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang komprehensif telah mengatur bagaimana manusia harus berperilaku. Dalam pandangan islam, segala usaha yang dilakukan oleh manusia pada prinsipnya adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya di dunia. Namun dalam hal pengelolaan ekonomi dan keuangan perlu adanya dasar-dasar yang sesuai dengan prinsip dan tuntunan agama Islam. Sumber prinsip ekonomi dan keuangan Islam adalah syariah. Syariah adalah prinsip yang terungkap (*revealed principles*) dan ini menjadi acuan prinsip keuangan dalam Islam (Darwis, 2013).

Syariah merupakan panduan bagi tindakan manusia, yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Kepatuhan terhadap syariah merupakan hal yang esensial bagi kelanggengan komunitas dan hal ini dipastikan oleh dua faktor. Pertama, perilaku individu dibatasi oleh tugas untuk taat pada ikatan norma tatanan sosioekonomi. Kedua, dengan paksaan yang dilaksanakan oleh kolektivitas. (Iqbal & Mirakhor, 2008).

Islam mendorong dan membolehkan setiap manusia bekerja dan meraih sebanyak-banyaknya materi atau harta serta mengusahakan, mengembangkan, memanfaatkan harta tersebut sepanjang tidak melanggar ketentuan agama. Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy*. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan konsep syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim. (Yuliana, 2010)

Investasi modal sebaik-baiknya menurut Al Qur'an adalah tujuan dari semua aktivitas semua manusia hendaknya diniatkan untuk *ibtighai mardhatillah* (menuntut keridhaan Allah). Investasi dalam islam bisa dilihat dari tiga sudut, yaitu individu, masyarakat, dan agama. Bagi individu, investasi merupakan kebutuhan fitrawi, dimana setiap individu pemilik modal selalu berkeinginan untuk menikmati kekayaannya itu dalam waktu dan bidang seluas mungkin. Bukan hanya pribadinya

bahkan untk keturunannya. Maka investasi merupakan jembatan bagi individu dalam rangka memenuhi kebutuhan fitrah ini. (Yuliana, 2010)

Investasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, selain itu investasi juga merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi diawali dengan mengorbankan kegiatan konsumsi saat ini untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang (Jusmaliani, 2008).

Investasi dalam islam dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan produktif yang menguntungkan bila dilihat dari sudut pandang teologis, dan menjadi untung-rugi bila dipandang dari sisi ekonomi. Artinya, karena dalam hidup ada sebuah ketidakpastian (*uncertainty of loss*), maka apa yang dilaku-usahakan manusia, apakah dengan orientasi perdagangan atau tidak, di samping ada faktor lain, maka keuntungan dan kerugian bisa saja menghampirinya, dan yang menjadi kelebihan investasi dalam islam adalah semua aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan kaidah-kaidah syar'i yang sejalur dengan Al Qur'an dan Al Hadits. (Aziz, 2010)

Pada umumnya investasi dibedakan menjad dua, yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang, misalnya seperti sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang (SPBU), dan lainna. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, seperti saham, obligasi, warrant, opsi, dan lainnya. Sedangkan investasi pada real asset dapat dilakukan dengan pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan lain-lain. (Huda & Nasution, 2008)

Investasi merupakan satu hal yang esensial untuk dilakukan karena kebutuhan hidup yang cenderung terus meningkat sementara penghasilan yang diperoleh belum tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, adanya inflasi yang menjadi ancaman bagi penurunan nilai mata uang juga merupakan salah satu alasan mengapa investasi perlu dilakukan. Salah satu instrumen investasi yang dikenal luas dan mudah diakses oleh masyarakat adalah deposito.

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Deposito adalah Investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan atau UUS.

Lembaga keuangan syariah yang mewadahi masyarakat yang ingin berinvestasi melalui deposito ini adalah perbankan syariah dan baitul maal wat tamwil. Perbankan syariah dalam hal ini terdiri dari bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Lembaga-lembaga keuangan ini menyediakan akad untuk berinvestasi pada deposito.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis pengaruh *locus of control* dan *financial literacy* terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah baik secara parsial maupun secara simultan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer bersumber dari kuesioner, dan data sekunder bersumber dari studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner atau angket dan studi kepustakaan.

Obyek penelitian ini adalah perilaku keuangan dan faktor-faktor pembentuknya yang meliputi locus of control, dan financial literacy serta minat investasi di lembaga keuangan syariah.

Sampel penelitian adalah masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang berdomisili di wilayah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, berusia 17-55 tahun, dan memiliki pendapatan pribadi. Banyaknya sampel yang diambil adalah sebanyak 100 orang responden. Sampel diambil berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara khusus sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

Sedangkan statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel serta untuk menganalisis data sampel (Sugiyono, 2010).

Analisis data berdasarkan statistik parametris yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian. Tahap pertama dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Pada tahap kedua dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Selanjutnya tahap ketiga atau tahap terakhir yaitu uji statistik analisis regresi berganda yang meliputi uji t (pengujian secara parsial), uji F (pengujian secara simultan), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Seluruh rangkaian analisis data ini dibantu oleh alat analisis yaitu IBM SPSS 22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu di Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta, berusia 17–55 tahun, serta memiliki pendapatan pribadi. Jumlah total responden adalah 100 orang.

Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 51 orang berjenis kelamin perempuan dan 49 orang berjenis kelamin laki-laki yang berasal dari domisili Kabupaten Bantul sebanyak 40 orang, Kabupaten Sleman sebanyak 37 orang, dan Kota Yogyakarta sebanyak 23 orang. Mayoritas masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini beragama Islam, yaitu dari 100 orang masyarakat yang menjadi responden, sebanyak 96 orang beragama Islam dan 4 orang beragama Katholik.

Adapun berdasarkan kelompok usia, dari 100 orang responden 63 orang di antaranya berusia antara 17-25 tahun, 18 orang berusia antara 26-35 tahun, 13 orang

berusia antara 36-45 tahun dan 6 orang di antaranya berusia antara 46-55 tahun. Mengacu pada distribusi usia responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa, responden penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia antara 17-25 tahun. Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 56 orang. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang, SMP sebanyak 10 orang, SD sebanyak 2 orang, dan S2 sebanyak 2 orang.

Berdasarkan pekerjaan, masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian ini cukup beragam. Sebagian besar pekerjaan masyarakat yang menjadi responden adalah pelajar atau mahasiswa, yaitu sebanyak 38 orang, kemudian 20 orang sebagai wiraswasta, 18 orang sebagai karyawan, 10 orang sebagai buruh, 8 orang sebagai pengajar, 4 orang sebagai ibu rumah tangga, dan 2 orang sebagai pegawai negeri sipil (PNS). Adapun tingkat pendapatan responden terbanyak berkisar antara Rp 1 juta - Rp 5 juta, yaitu sebanyak 59 orang. Tingkat pendapatan kurang dari Rp 1 juta sebanyak 34 orang, tingkat pendapatan berkisar antara Rp 5 juta - Rp 10 juta sebanyak 6 orang, dan tingkat pendapatan lebih dari Rp 10 juta sebanyak 1 orang.

## **Hasil Analisis Data**

### **Uji validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Salah satu validitas yang sering digunakan adalah validitas teoritis, yakni validitas yang tercapai ketika terdapat kesesuaian antara bagian-bagian kuesioner dengan kuesioner secara keseluruhan (Setiawan, 2015).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditan kuesioner dalam mengumpulkan data. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus korelasi *bivariate pearson* (korelasi produk momen pearson). Analisis *bivariate pearson* dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu

memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap (Suliyono, 2010).

Uji signifikansi validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Item atau indikator dalam kuesioner dikatakan valid jika r-hitung > r-tabel dan nilainya positif (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dalam penelitian ini adalah jika r-hitung > r-tabel dan nilainya positif pada tingkat signifikansi 5%, maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid.

Adapun ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner**

Variabel	Nomor Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	1	0,606	0,165	Valid
	2	0,765	0,165	Valid
	3	0,735	0,165	Valid
	4	0,535	0,165	Valid
	5	0,718	0,165	Valid
<i>Financial Literacy</i>	1	0,752	0,165	Valid
	2	0,791	0,165	Valid
	3	0,736	0,165	Valid
	4	0,783	0,165	Valid
	5	0,803	0,165	Valid
Minat Investasi di Lembaga Keuangan Syariah	1	0,763	0,165	Valid
	2	0,807	0,165	Valid
	3	0,805	0,165	Valid
	4	0,778	0,165	Valid
	5	0,787	0,165	Valid
	6	0,823	0,165	Valid
	7	0,654	0,165	Valid
	8	0,810	0,165	Valid
	9	0,774	0,165	Valid

Sumber: *output IBM SPSS 22 diolah kembali* (2017)

Hasil perhitungan uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa semua r-hitung > r-tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuesioner penelitian ini valid. Sehingga kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi atau kestabilan dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Suatu kuesioner dikatakan stabil apabila kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain (Santosa & Ashari, 2005).

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *repeated measure* (pengukuran berulang) atau dengan *one shot* (pengukuran sekali saja). Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan sekali saja (*one shot*) dengan uji *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2005).

Adapun ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	0,697	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	0,831	Reliabel
Minat Investasi di Lembaga Keuangan Syariah	0,918	Reliabel

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* sebagaimana terlihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau indikator dalam kuesioner penelitian ini adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

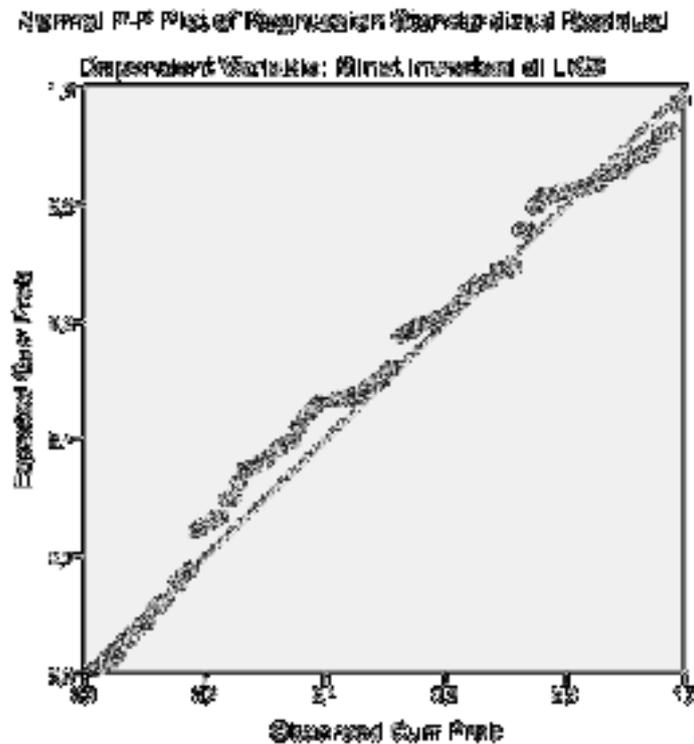
### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

Asumsi normalitas dapat dideteksi dari plot sebaran data. Data yang terdistribusi secara normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual

normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2005).



Sumber: output IBM SPSS 22 (2017)

**Gambar 1. Grafik P-P Plot Uji Normalitas**

Dari grafik normal probability plot pada gambar 3 terlihat bahwa nilai plot PP terletak dan menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menyimpang jauh dari garis diagonal. Serta nilai plot PP juga dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data minat investasi di lembaga keuangan syariah adalah normal.

Selain dengan menggunakan grafik tersebut, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji K-S, pengambilan keputusan normal atau tidak data diputuskan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari ( $>$ ) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mempunyai distribusi normal. Sebaliknya, jika ( $<$ ) 0,05 maka data mempunyai distribusi yang tidak normal (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2005)

**Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,30294461
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,051
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan hasil analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3, tampak bahwa nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,073 lebih besar dari ( $>$ ) 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mempunyai distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $<$  0,10 atau sama dengan nilai VIF  $>$  10. (Ghozali, 2005, hal. 91). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan untuk terbebas dari multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar dari ( $>$ ) 0,10 dan nilai VIF kurang dari ( $<$ ) 10.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Locus of Control</i>	,643	1,554
<i>Financial Literacy</i>	,712	1,404

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, diketahui bahwa nilai *tolerance* dari variabel *locus of control*, dan *financial literacy* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:  $| Ut | = \alpha + \beta X_t + vt$  (Ghozali, 2005).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikansinya < 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>Locus of Control</i>	,055	,191	,036	,286	,776
<i>Financial Literacy</i>	,051	,139	,044	,366	,715

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan output hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, terlihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Ut* (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas di dalam model regresi Minat Investasi di Lembaga Keuangan Syariah.

## Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F dan signifikansi linearnya. Jika nilai F-hitung < nilai F-tabel dan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen (Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer, 2005)

**Tabel 6. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Deviation from Linearity				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Locus of Control</i>	790,548	13	60,811	1,224	,277
<i>Financial Literacy</i>	718,713	15	47,914	1,199	,289

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan output hasil pengujian pada tabel 6, diketahui bahwa nilai F-hitung variabel *locus of control* sebesar 1,224, dan *financial literacy* sebesar 1,199 dengan nilai signifikansi *locus of control* sebesar 0,277, dan *financial literacy* sebesar 0,289. Nilai F-hitung pada *deviation from linearity* ketiga variabel ini < F-tabel (2,70) dan nilai signifikansi *deviation from linearity* ketiga variabel ini > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen (*locus of control*, dan *financial literacy*) dan variabel dependen (Minat Investasi di LKS).

## Regresi Linier Berganda

Regresi berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor yang dimanipulasi (Sugiyono, 2010). Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen
- $\alpha$  = koefisien konstanta
- X = variabel independen
- $\beta$  = koefisien regresi
- e = error

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan *financial literacy* terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil olah data didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 9,737 - 0,136X_1 + 1,072X_2$$

Keterangan:

- Y = Minat Investasi di LKS
- X<sub>1</sub> = *Locus of Control*
- X<sub>2</sub> = *Financial Literacy*

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa koefisien regresi minat investasi di lembaga keuangan syariah sebesar 9,737 dengan parameter positif yang menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat pengaruh *locus of control* dan *financial literacy*, maka minat investasi di lembaga keuangan syariah adalah sebesar 9,737 satuan.

Adapun koefisien regresi *locus of control* dan *financial literacy* masing-masing adalah 0,136 dan 1,072. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan ataupun penurunan nilai *locus of control* sebesar satu (1) satuan maka minat investasi di lembaga keuangan syariah akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 0,136 satuan. Dan setiap kenaikan ataupun penurunan nilai *financial literacy* sebesar 1 satuan maka minat investasi di lembaga keuangan syariah akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 1,072 satuan.

## Pengujian Hipotesis

### Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *locus of control* dan *financial literacy* terhadap variabel dependen minat investasi di lembaga keuangan syariah secara parsial.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah berdasarkan nilai signifikansi dan nilai t-hitung. Jika nilai t-hitung > t-tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika nilai t-hitung < t-tabel dan nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil analisis regresi secara parsial (Uji t) untuk variabel *locus of control* dan *financial literacy* adalah sebagai berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,737	4,804		2,027	,045
<i>Locus of Control</i>	-,136	,288	-,050	-,473	,637
<i>Financial Literacy</i>	1,072	,220	,512	4,872	,000

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7, diketahui bahwa nilai t-hitung variabel *locus of control* adalah sebesar -0,473 < t-tabel 1,984, dan nilai signifikansinya 0,637 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa *locus of control* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah.

Sedangkan nilai t-hitung variabel *financial literacy* adalah sebesar 4,872 > t-tabel 1,984, dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yang berarti bahwa *financial literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah.

### Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah uji serentak yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen *locus of control* dan *financial literacy* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen minat investasi di lembaga keuangan syariah.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah berdasarkan nilai F-hitung dan nilai signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan hipotesis adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai F-hitung  $<$  F-tabel atau jika nilai Sig.  $>$  0,05. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel atau jika nilai Sig.  $<$  0,05.

Hasil analisis regresi uji F untuk variabel *locus of control* dan *financial literacy* adalah sebagai berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1250,299	2	625,149	15,059	,000 <sup>b</sup>
Residual	4026,741	97	41,513		
Total	5277,040	99			

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, diketahui bahwa F-hitung 15,059  $>$  F-tabel 3,94 dan nilai signifikansi 0,000  $<$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa *locus of control* dan *financial literacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi akan menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*). (Santosa & Ashari, 2005).

Pada regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik, karena merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan bias atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel (Santosa & Ashari, 2005).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *locus of control* dan *financial literacy* terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah.

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,221	6,443

Sumber: output IBM SPSS 22 diolah kembali (2017)

Berdasarkan tabel 9, hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,221. Hal ini berarti bahwa 22,1% perubahan atau varians yang terjadi pada variabel minat investasi di lembaga keuangan syariah dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh *locus of control* dan *financial literacy*. Sedangkan sisanya yaitu 77,9% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model yang diteliti.

## Pembahasan

*Locus of control* merupakan konstruksi kepribadian yang mencerminkan keyakinan atau persepsi seseorang tentang siapa yang mengendalikan kehidupan dan lingkungan. Keyakinan tersebut dapat muncul dalam berbagai tingkatan, mencerminkan sejauh mana seseorang merasakan kendali pribadi dalam kehidupan dan lingkungan. Locus of control digambarkan sebagai dimensi dengan dua perbedaan yang berlawanan. Dimensi tersebut mencerminkan sejauh mana individu percaya bahwa apa yang terjadi pada mereka berada dalam kendali mereka, atau di luar kendali mereka. (April, Dharani, & Peters, 2012)

Hasil analisis variabel *locus of control* secara parsial pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *locus of control* lebih kecil dari nilai t-tabel serta tingkat signifikansinya lebih dari besar 5%. Hasil ini memiliki arti bahwa *locus of control* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Hasil ini senada dengan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) yang menemukan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Akan tetapi, hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan dari Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) yang menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Perbedaan temuan ini dapat disebabkan karena pada penelitian ini hanya mengukur minat investasi. Sedangkan *financial management behavior* dalam praktiknya terbagi menjadi tiga hal utama yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi (Kholilah dan Iramani, 2013).

Pada dasarnya teori locus of control membahas tentang lokasi kontrol dalam kepribadian seseorang terkait hubungannya dengan lingkungan (Muslimah & Nurhalimah, 2012). Locus of control merupakan cara bagaimana seseorang mempersepsi dan meletakkan hubungan antara perilaku dirinya dengan konsekuensi-konsekuensi dan tanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya (Muyasaroh, Ngadiman, & Hamidi, 2013).

*Financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan finansial secara efektif, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Menurut OJK (2017) *financial literacy* (literasi keuangan) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Hasil analisis variabel *financial literacy* secara parsial pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t-hitung variabel *financial literacy* lebih besar dari nilai t-tabel serta tingkat signifikansinya kurang dari besar 5%. Hasil ini memiliki arti bahwa *financial literacy* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Laily (2013) dan Ariadi, Malelak, & Astuti, 2015. Nujmatul Laily (2013) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Adapun hasil penelitian Ariadi, Malelak, & Astuti, 2015 menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* mempunyai hubungan dengan investasi, saving dan konsumsi.

Secara simultan variabel *locus of control* dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Hal ini berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai F-hitung 15,059 > F-tabel 3,94 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 9, diketahui bahwa secara bersama-sama variabel *locus of control* dan *financial literacy* memiliki pengaruh sebesar 22,1% terhadap perubahan atau varians yang terjadi pada variabel minat investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

*Locus of control* secara *parsial* tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Sedangkan *financial literacy* secara *parsial* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. Adapun secara simultan *locus of control* dan *financial literacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi di lembaga keuangan syariah. *Locus of control* dan *financial literacy* memiliki pengaruh sebesar 22,1% terhadap perubahan atau varians yang terjadi pada variabel minat investasi di lembaga keuangan syariah.

## REFERENSI

- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being. *Review of European Studies*, 124-137.
- Ariadi, R., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2015). Analisa Hubungan Financial Literacy dan Demografi Dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Finesta*, 7-12.
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Darwis, R. (2013). Konsep dan Dasar Keuangan dalam Islam. *Tahkim*, 65-82.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2008). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 131-144.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2008). *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Jusmaliani. (2008). *Investasi Syari'ah, Implementasi Konsep pada Kenyataan Empirik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 69-80.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, -.

- Muslimah, A. I., & Nurhalimah. (2012). Agresifitas Ditinjau Dari Locus Of Control Internal Pada Siswa SMK Negeri 1 Bekasi dan Siswa Di SMK Patriot 1 Bekasi. *Jurnal Soul*, 33-54.
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*, 1-11.
- OJK. (2017, Maret 13). Literasi Keuangan. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Santosa, P. B., & Ashari. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiawan, B. (2015). *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyono, J. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. (2005). *Pengembangan Analisis Multivariate dengan SPSS 12*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Yuliana, I. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press.